

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEXTILE DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

Arini Alfinurin¹⁾ Nazariah²⁾ Ramzijah³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur

Email : rinalfianurin@gmail.com.

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur

Email : nazariah.isma@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur

Email : ramzijahsigli@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
<p><i>Riwayat Artikel:</i></p> <p>Diterima: 10-08-2024</p> <p>Direvisi: 28-08-2024</p> <p>Dipublikasikan: 18-01-2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal, secara parsial dan simultan terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dari penelitian ini yaitu ada 21 perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan sampel terdiri dari 17 (tujuh belas) perusahaan, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil Penelitian secara simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 8,463 dan Ftabel sebesar 2,71. Karena Fhitung < Ftabel (8,463 > 2,73) dan sig < 5% (0,000 < 5% atau 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai saham. Hasil penelitian koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan bernilai - 10879,697 dengan tanda negatif, secara parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,017 < 0,05 yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham.</p> <p>Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal Kerja, Nilai Saham</p>
<p><i>Nomor DOI :</i></p> <p>10.47647/MAFEBIS.v2i2.590</p> <p><i>Cara Mensitasi :</i></p> <p>Alfinurin, A. Nazariah. Ramzijah. (2024) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. 2(1), 1-14.</p>	

Article Info	ABSTRACT
<p>Article History :</p> <p>Received: 10-08-2024</p> <p>Revised: 10-08-2024</p> <p>Published: 18-01-2024</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of company size, liquidity, and capital structure, partially and simultaneously on the value of shares in manufacturing companies listed on the IDX. The population of this study is that there are 21 companies from 2015 to 2019 with a sample consisting of 17 (seventeen) companies, while the sampling technique used is purposive sampling. The results of the study simultaneously show that the Fcount value is 8.463 and the Ftable is 2.71. Because Fcount < Ftable (8.463 > 2.73) and sig < 5% (0.000 < 5% or 0.05). This shows that the variable firm size, liquidity, and capital structure simultaneously have a significant effect on stock value. The results of the research on the regression coefficient for the company size variable is -10879.697 with a negative sign, partially showing a significant value of 0.017 < 0.05, which means that the company size variable has an effect on stock value.</i></p>
<p>DOI Number :</p> <p>10.47647/MAFEBIS.v2i2.590</p> <p>How to cite :</p> <p>Alfinurin, A. Nazariah. Ramjizah. (2024). <i>The Influence Of Company Size, Liquidity And Capital Structure On Company Value In Textile And Garment Sub-Sector Companies Listed On The Idx For The 2015-2019 Period.</i> 2(1), 1-14.</p>	

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan (*emiten*) saham merupakan alternative surat berharga yang biasa dipakai oleh perusahaan untuk mendapatkan dana segar dari masyarakat (investor).

Nilai saham adalah salah satu faktor yang membuat investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengenalian modal. Prinsipnya, investor membeli saham untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*).

Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*), karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Manajemen modal kerja (*working capital management*) adalah dana yang tidak menghasilkan *current income*, atau kalau menghasilkan *current income* adalah tidak sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut. Misalnya suatu perusahaan dagangan tekstil yang menanamkan sebagian dananya dalam surat obligasi pemerintah. Dana yang ditanamkan dalam obligasi tersebut menghasilkan *current income* yaitu dalam bentuknya bunga obligasi (*coupon*). Tetapi karena perusahaan ini didirikan dengan maksud utama untuk berusaha di bidang perdagangan tekstile, bukan untuk berusaha di bidang investasi dalam surat-surat berharga seperti halnya bank, maka dana yang tertanam dalam efek tersebut nantinya dapat diuangkan dengan mudah dan selanjutnya dapat diinvestasikan dalam tekstil, maka dana tersebut digolongkan sebagai modal kerja potensial (*potential working capital*).

Modal kerja itu terdiri dari dua. Pertama, bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa

kesulitan keuangan. Dan kedua, jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa. Manfaat modal kerja antara lain melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar. Memungkinkan untuk dapat memabayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya, memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen, memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang dividen, utang pajak dan lain-lain.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total aaset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Apakah struktur modal kerja berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal kerja terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal kerja secara bersama-sama terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur sektor industry sub sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

STUDI KEPUSTAKAAN

Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham, 2010:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut, ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut (Hartono, 2011:14) ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Kemudian ukuran perusahaan menurut (Torang, 2012:93) adalah ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Kemudian menurut (Oktaviani, 2014:77) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja social perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja social perusahaan. Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba sehingga mempengaruhi kinerja social perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Menurut (Harahap, 2010:23) pengukuran ukuran perusahaan adalah diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Adapun rumus ukuran perusahaan menurut (Hartono, 2011:14) yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Menurut (Sudiarta, 2016:121) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

Likuiditas

Menurut (Mulaydi, 2011:91) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang dividen, utang pajak dan lain-lain. Sedangkan menurut (Mark, 2012:66) likuiditas juga merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar dengan menggunakan harta lancanya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar dan angka rasio kas. Likuiditas adalah perihal yang menggambarkan posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk melunasi atau membayar kewajiban utang tepat pada waktu jatuh temponya. Menurut (Kasmir, 2013:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Menurut (Hani, 2015:121) pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya perusahaan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Rumus rasio lancar menurut Hanio (2015:122) yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Apabila hasilnya menunjukkan rasio lancar (current ratio) 1:1 atau 100% artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek dan akan lebih aman jika rasio lancar diatas satu atau diatas 100% maka perusahaan akan mampu membayar utang lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan aktivitas atau kebutuhan atau adanya unsur aktiva yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebihan. Tingginya tingkat rasio juga dikhawatirkan akibat tidak digunakan secara efektif oleh perusahaan. Sebaliknya tingkat rasio yang rendah maka lebih rentan tetapi menunjukkan bahwa aktiva telah digunakan dengan efektif.

Struktur Modal Kerja

Perputaran modal kerja salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja menurut (Kasmir, 2013:224-226) adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau *working capital turnover*. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover*, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode.

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan bersih (*net sales*) dalam suatu periode. Sedangkan pembandingannya adalah modal kerja dalam arti seluruh total aktiva lancar (*current asset*) atau dapat pula digunakan modal kerja rata-rata. Pengukuran ini sebaiknya menggunakan dua periode atau lebih sebagai data pembanding, sehingga memudahkan kita untuk menilainya. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja menurut Mulyadi (2011:194) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Atau

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan terjual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajemen juga harus mampu menekan arus peredaran keuangan agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Namun manajemen keuangan yang efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberi penilaian keefisienan yaitu, tujuan normative manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Nilai Saham Perusahaan

Nilai saham dapat dipahami sebagai nilai saat ini dari aliran kas masuk yang akan diperoleh secara kontinu selama suatu perusahaan masih beroperasi atau menjalankan

kegiatan usaha. Kaitannya saham dengan aliran kas masuk dalam aliran kas masuk merepresentasikan kemampuan perusahaan memperoleh atau menghasilkan pendapatan dari kegiatan usahanya, semakin besar pendapatan atau kas yang masuk, maka pencapaian *break event point* atau balik modal akan semakin cepat. Artinya, perusahaan memiliki prospek bisnis yang baik kedepannya. Harga suatu saham yang diperdagangkan. Bahkan terkadang pula terlalu murah, sebab itulah harga satu saham tidak bisa dipastikan stabil, tetapi cenderung fluktuatif atau berubah-ubah. Nilai saham yang sebenarnya. Investor penting untuk mengetahui nilai wajar saham sebelum memutuskan kembali untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Hal ini dimaksudkan agar investor tidak menderita kerugian dan tidak mengalami resiko kedepannya, dikarenakan membeli saham dengan harga yang lebih mahal dari nilai wajarnya. Rumus nilai saham menurut Kasmir (2013:255) yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

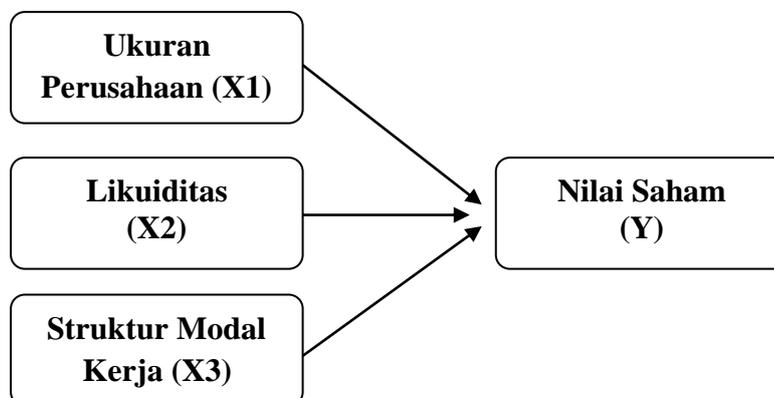
Menurut Kasmir (2013:87) Saham adalah surat berharga atau perbukuan yang merupakan tanda kepemilikan atau penyertaan modal terhadap suatu perusahaan. Saham ini dikeluarkan oleh perusahaan yang bentuknya Perseroan Terbatas (PT). saham merupakan benda bergerak yang memberikan hak untuk:

1. Menghadiri dan mengeluarkan suara dalam rapat umum sebuah perusahaan
2. Menerima pembayaran dividend an sisa kekayaan hasil likuiditas
3. Serta hak-hak lainnya

Saham biasanya berwujud selembur kertas sebagai tanda bukti. Saham bisa didapatkan dari perusahaan yang bersangkutan langsung atau dari pihak sebelumnya melalui Bursa Efek (pasar saham).

Kerangka Pemikiran

Kerangka dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal kerja perusahaan terhadap nilai saham. Yang menjadi variabel independen adalah ukuran perusahaan (X1), likuiditas (X2) dan struktur modal (X3) serta yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y). Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Menurut Arikunto (2011:172) “Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dilakukan pembuktiannya”, berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Ukuran Perusahaan (X₁) berpengaruh signifikan terhadap nilai saham (Y).

H₂ : likuiditas (X₂) berpengaruh signifikan terhadap nilai saham (Y).

H₃ : Struktur Modal Kerja (X₃) berpengaruh signifikan terhadap nilai saham(Y).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal kerja perusahaan terhadap nilai saham. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal kerja perusahaan sebagai variabel independen (variabel bebas).

Menurut Sugiyono (2010:59), variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat (variabel dependen) adalah nilai saham. Menurut Sugiyono (2010:59), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan perusahaan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang didapat dari situs www.sahamok.com.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu (Sugiyono, 2010:72).

Pada penelitian ini populasi yang penulis ambil adalah perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada sebanyak 21 perusahaan yang didapat dari situs www.sahamok.com.

Sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 perusahaan dengan periode tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan yang dikeluarkan *website* resmi ID (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan perhitungannya menggunakan metode standar yang dibantu dengan Program *Statistical Package Sosial Sciences (SPSS)*. Analisis data menggunakan rumus regresi linear berganda (Sudjana, 2011:149):

$$PER = \alpha + \beta_1 Firm Size + \beta_2 RL + \beta_3 DAR + e$$

Keterangan:

PER = *Per Earning Ratio*

α = Koefisien

β = Konstanta

Firm Size = Ukuran Perusahaan

RL = Rasio Lancar

DAR = *Debt to Asset Ratio*

e = *Error Term*

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau di tolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (uji-t), uji signifikan simultan (uji-F) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi, yaitu:

- Jika nilai sig < 0,05 (5%) maka hipotesis yang diajukan di terima atau dikatakan signifikan.
- Jika nilai sig > 0,05 (5%) maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F merupakan pengujian signifikan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan/bersama-sama. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA dengan level of significant (α) 0,05. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen dalam persamaan tidak berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen secara simultan dan sebaliknya

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R^2 menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Apakah nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Adapun uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.89847567E5
Most Extreme Differences	Absolute	.333
	Positive	.333
	Negative	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		3.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diatas hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai yang signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa data tidak terdistribusi normal. Maka oleh karena itu peneliti melakukan outlier atau transform data untuk menormalkan data tersebut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-9.5007413E4
	Std. Deviation	2.27558997E5
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.097
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas terlihat bahwa setelah dilakukannya outlier nilai signifikan menjadi 0.095 yang menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas berdistribusi normal.dengan demikian sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation faktor (VIF). Agar tidak terjadi multikolinearitas, batas tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Firm Size	.643	1.555
Rasio Lancar	.643	1.556
DAR	.998	1.002

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *tolerance* yang diperoleh mendekati 1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel independen karena nilai $VIF < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji hetetoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu kepengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolute residual (abs) terhadap variabel independen lainnya. Hasil dari uji glejser pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	248769.406	106032.124		2.346	.021
Firm Size	-10879.697	4458.754	-.250	-2.440	.017
Rasio Lancar	44277.043	12173.244	.392	3.637	.000
DAR	-26710.214	18308.171	-.163	-1.459	.149

Berdasarkan data hasil uji glejser di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikannya diatas 0.05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji satistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.214	1.59223E5	1.299

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Rasio Lancar, DAR

b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 1,229 nilai ini akan dibandingkan dengan dengan nilai tabel Durbin-Watson, lihat pada tabel Durbin-Watson berapa nilai du (batas atas) dan dl (batas bawah) dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n)= 83 dan jumlah variabel independen (k=3), maka:

$$DW = 1,229$$

$$dl = 1.5693$$

$$du = 1.7187$$

Oleh karena $0 < 1,229 < 1,5693$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18 di peroleh hasil pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	248769.406	106032.124		2.346	.021
	Firm Size	-10879.697	4458.754	-.250	-2.440	.017
	Rasio Lancar	44277.043	12173.244	.392	3.637	.000
	DAR	-26710.214	18308.171	-.163	-1.459	.149

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diformulasikan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PER = 248769,406 - 10879,697 \text{ FIRM SIZE} + 44277.043 \text{ RL} - 26710,214 \text{ DAR} + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 248769,406 dengan tanda positif, sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel (ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu nilai saham sebesar 248769,406.
2. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -10879,697. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka nilai saham akan menurun sebesar -10879,697 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 44277,043. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka nilai saham akan mengalami kenaikan sebesar 44277,043 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

4. Nilai koefisien variabel struktur modal sebesar -26710,214. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika struktur modal meningkat sebesar satu satuan maka nilai saham akan menurun sebesar -26710,214 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t) coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	248769.406	106032.124		2.346	.021
Firm Size	-10879.697	4458.754	-.250	-2.440	.017
Rasio Lancar	44277.043	12173.244	.392	3.637	.000
DAR	-26710.214	18308.171	-.163	-1.459	.149

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 18, dapat dilihat bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel yang berpengaruh dan signifikan yaitu hanya Firm Size (ukuran perusahaan) dengan tingkat signifikan 0,017, Rasio Lancar (likuiditas) dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan DAR (struktur modal) tidak berpengaruh dengan tingkat signifikan 0,149 lebih besar dari 0,05.

1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh ukuran perusahaan (X_1) Terhadap Nilai Saham (Y)

Dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan bernilai -10879,697 dengan tanda negatif. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham.

2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Likuiditas (X_2) Terhadap Nilai Saham (Y)

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel likuiditas sebesar 44277,043 dengan tanda positif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai saham.

3. Hasil Uji Hipotesis struktur modal (X_3) Terhadap Nilai saham (Y)

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -26710,214 dengan tanda negatif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar $0,169 > 0,05$ yang artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini di gunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ukuran perusahaan (X_1), likuiditas (X_2) dan struktur modal (X_3) secara bersama-sama terhadap nilai saham (Y). Adapun hasil uji simultan (uji F) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.436E11	3	2.145E11	8.463	.000 ^a
	Residual	2.003E12	79	2.535E10		
	Total	2.646E12	82			

a. Predictors: (Constant), DAR, Firm Size, Rasio Lancar

b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 8,463 dan F_{tabel} sebesar 2,71. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,463 > 2,73$) dan $sig < 5\%$ ($0,000 < 5\%$ atau $0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan (X_1), likuiditas (X_2) dan struktur modal (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap nilai saham.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R^2 menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Adapun hasil uji R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.214	1.59223E5	1.299

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Rasio Lancar, Struktur Modal

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Output SPSS Versi 18 (Data Diolah)

Pada tabel 4.8 menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,243 artinya pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen nilai saham sebesar 24% sedangkan sisanya yaitu 76% diperoleh oleh variabel-variabel lain diluar model.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda untuk penelitian pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 8,463 dan F_{tabel} sebesar 2,71. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,463 > 2,73$) dan $sig < 5\%$ ($0,000 < 5\%$ atau $0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan (X_1), likuiditas (X_2) dan struktur modal (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap nilai saham.
2. Dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan bernilai -10879,697 dengan tanda negatif. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai

- signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham.
3. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel likuiditas sebesar 44277,043 dengan tanda positif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai saham.
 4. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -26710,214 dengan tanda negatif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar $0,169 > 0,05$ yang artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Metode Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Jemmy, Rumangan. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Cipta Pustaka.
- Harahap, Alwi. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hani, Handoko. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogianto. 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dqan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, Jakhfar. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mardianto. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Penerapan Buku I*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Martono, Sinamba. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pustaka Nasional RI.
- Putranto. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Profitability, Rasio Leverage Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Penutupan Saham. Data Bersumber Dari Laporan Keuangan Sektor Pertambangan Yang Listing di BEI Dari Periode 2010 hingga 2016*. Skripsi. FE. Unimed.
- Sudiarta, I. Made. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Susanti. 2018. *Pengaruh Modal Kerja Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. FE. Unhas.
- Trisnasari, Titin K. 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Property Pada Holding Company Periode 2012-2016*. Skripsi. FE.STIE)
- Oktaviani. 2014. *Analisa Laporan Keuangan. Buku Satu*. edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.